



Aktifitas Dakwah Di Desa Sukamenang Provinsi Sumatera Selatan

Wulan Purnama¹ , Penmardianto² 



*Korespondensi :

Email :

wulanpurnama979@gmail.com

Afiliasi Penulis :

^{1,2} UIN Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 7 September 2023

Revisi : 16 Desember 2023

Diterima : 27 Desember 2023

Diterbitkan : 31 Desember 2023

Kata Kunci :

Aktifitas Dakwah, desa
Sukamenang, tantangan,
problematika dakwah

Keyword :

Da'wah activity, Sukamenang
village, challenges, da'wah
problems

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan dakwah beserta tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam dakwah di Desa Sukamenang Provinsi Sumatera Selatan. Masyarakat kurang berminat untuk mengikuti pelaksanaan dakwah baik acara dakwah yang dilaksanakan secara rutin maupun pelaksanaan dakwah yang di adakah pada saat yasinan dan tahlilan kematian. Hal ini diakibatkan dari berbagai permasalahan dari berbagai unsur dakwah yang ada. Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipatif, wawancara mendalam dengan informan dan dokumentasi yang relevan dengan objek dan pembahasan penelitian. Hasil penelitian yakni Aktifitas dakwah di desa Sukamenang sudah berjalan, akan tetapi belum berjalan sesuai dengan harapan, karena ada beberapa permasalahan dan tantangan yang dihadapi. Diantara permasalahannya adalah permasalahan kuantitas dan kompetensi dai. Kedua, permasalahan objek dakwah yang terdiri dari permasalahan geografis, pendidikan dan teknologi dan informasi. Dan permasalahan materi dakwah yang tidak sesuai dengan kondisi objek dakwah dan pengulangan materi, sehingga menimbulkan kejebuhan bagi masyarakat untuk mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan.

This article aims to look at the implementation of da'wah along with the challenges and problems faced in da'wah in Sukamenang Village, South Sumatra Province. The community is less interested in following the implementation of da'wah, both da'wah events that are carried out regularly and the implementation of da'wah that is held at the time of yasinan and tahlilan death. This is due to various problems from various elements of existing da'wah. This research is a descriptive qualitative approach. The data collection methods used are non-participatory observation, in-depth interviews with informants and documentation relevant to the object and discussion of research. The results of the study are da'wah activities in Sukamenang village have been running, but it has not been running as expected, because there are several problems and challenges faced. Among the problems is the problem of quantity and competence of preachers. Second, the problem of da'wah objects consisting of geographical problems, education and technology and information. And the problem of da'wah material that is not in accordance with the conditions of the object of da'wah and repetition of material, thus causing boredom for the community to follow the da'wah activities carried out.



PENDAHULUAN

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang paling penting dalam pembinaan kehidupan umat beragama khususnya agama Islam (Sumandi, 2010). Pelaksanaan dakwah menjadi hal yang penting bagi seluruh umat Islam untuk mewujudkan Islam sebagai rahmat bagi sekalian alam (Mubasyaroh, 2013). Islam yang menebarkan perdamaian, dan cinta kepada seluruh makhluk (Hefni, 2017). Oleh karena itu, dakwah mendorong umat Islam untuk melakukan perubahan yang menciptakan kebaikan kepada seluruh manusia (Rahmatika & Khoirullina, 2021).

Agama mempunyai peranan penting dalam membantu seseorang membangun cita-cita, konsepsi tentang diri dan kehidupannya. Pada awal mula lahirnya dakwah sampai saat ini akan selalu memberikan output (hasil, pengaruh) kepada lingkungan masyarakat dalam arti memberikan pijakan hidup, arah, dan dorongan untuk melakukan perbaikan dan perubahan, sehingga menjadi kehidupan baru yang lebih baik (Zaini, 2016). Tatanan sosial yang lebih baik muncul karena dakwah selalu bersentuhan dengan realitas sosial yang melingkupinya. Dakwah Islam dibentuk oleh cara masyarakat mengubah gaya dan arahnya. Artinya dakwah dibentuk oleh cara kerja masyarakat (Masrudi, 2019). Berdakwah bisa dijadikan untuk petunjuk manusia menuju jalan kebenaran. Setiap umat islam harus berkolaborasi untuk melaksanakan dakwah, mengkomunikasikan ajaran islam, dan memberikan kesadaran kepada masyarakat akan tingginya islam dalam membangun masyarakat muslim yang baik (Gusti, 2019).

Kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain secara lisan, tertulis, melalui perbuatan, bahkan melalui gerak tubuh (isyarat) yang artinya menggunakan peragaan seperti menampilkan video, audio, dan gambar-gambar (Izus Salam et al., 2023). Seorang dai tentu dapat mengetahui metode atau cara penyampaian yang tepat untuk melakukan kegiatan dakwah agar efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dakwah (Mubasyaroh, 2017). Seorang dai harus mampu menyesuaikan materi yang disampaikan dengan kemampuan masyarakat sebagai penerima dakwah itu sendiri. Dakwah merupakan sarana fundamental dalam penyebaran Islam. Tanpa dakwah, nilai moral kemanusiaan tidak akan ada, dan manusia akan jauh dari petunjuk Allah SWT. Karena itu, dakwah merupakan sumber gerakan Islam, Akibat adanya dakwah maka, Islam akan menyebar merata ke segala penjuru (Mania, 2019).

Perintah dakwah ini disampaikan dalam firman Allah dalam QS surah Ali Imron ayat 104 berikut ini:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada



kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Dakwah Islam secara tegas diperintahkan untuk dilaksanakan dalam Al – Qur'an Ali Imran ayat 104 (Naf'an salim, 2021; Sihabuddin, 2020), dan urutannya ditampilkan berupa perintah dan hukuman bagi mereka yang mengabaikan dakwah (Firman Ali, 2023). Selain, memerintahkan dakwah, ayat ini sekaligus memberi petunjuk atau cara melakukannya yaitu dengan cara yang baik menurut petunjuk agama (Mohammad, 2013).

Suksesnya pelaksanaan dakwah di pengaruhi oleh unsur dakwah. Jika penerapan dakwah berjalan seperti yang diharapkan, maka agama islam tersebar dengan sempurna (Mardiana, 2020). Untuk mencapai keberhasilan dan tujuan dakwah yang direncanakan, maka unsur – unsur dakwah harus saling melengkapi satu sama lain. Sebaliknya, tujuan dakwah tidak akan tercapai jika unsur dakwah tidak terpenuhi. Menurut Mohammad Hasan, ada 6 unsur dakwah: ad – da'i yang berarti (mubalig), mad'u, yang berarti (objek dakwah), dan maddah, yang berarti (materi dakwah), wasilan (media dakwah), thariqah (metode dakwah), atsar (efek dakwah)(Mohammad, 2013).

Dalam melakukan kegiatan dakwa tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar dan banyaknya permasalahan yang di hadapi, hal tersebut dinamakan dengan problematika dakwah. Istilah problematika berasal dari kata bahasa Inggris yaitu problem yang artinya persoalan, materi sulit, dan masalah(Suheri, 2020). KBBI mendefinisikan problem sebagai hal – hal yang masih belum terpecahkan. Sedangkan masalah itu sendiri menurut KBBI adalah sesuatu yang harus diselesaikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu hal yang menunjukkan bahwa terdapat ketidak sesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan, sehingga menimbulkan problematika atau masalah (Komarudin & S, 2000).

Tata Sukaayat berpendapat bahwa problematika dakwah adalah segala hambatan dan kesulitan yang harus diatasi oleh para dai agar berhasil melaksanakan kegiatan dakwah. Permasalahan dakwah sering kali muncul mengiringi perkembangan dan pergerakannya. Problematika dakwah dalam kehidupan sehari – hari sudah menjadi tantangan yang harus dilalui oleh pendakwah. Tidak dapat dipungkiri bahwa penyebaran Islam saat ini merupakan manifestasi dari dakwah orang – orang alim yang datang sebelum kita. Dakwah membutuhkan lebih dari sekedar berbicara dan mengajak orang. Mengontrol atau mengevaluasi hasil dakwah merupakan persoalan kritis dan mendesak terkait dengan tujuan dakwah yang sebenarnya (Walur, 2016). Oleh karena itu, menarik mengkaji dakwah secara komperhensif dalam satu daerah. Dalam artikel ini penulis membahas tentang aktifitas dakwah di Desa Sukamenang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera selatan

Pelaksanaan dakwah di Desa Sukamenang belum berjalan dengan baik. Karakter masyarakat yang keras dan baru mengenal teknologi seperti



smartphone, hal tersebut berimbas pada tataran kehidupan sehari – hari terutama pada kegiatan keagamaan. Pelaksanaan dakwah pada masyarakat Desa Sukamenang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara menghadapi tantangan dakwah, khususnya: berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis melihat masyarakat Desa Sukamenang Mulai dari masyarakat yang kurang tertarik dengan dakwah hingga permasalahan dai yang sering mengulang materi dakwah. Selain daripada itu di Desa Sukamenang sendiri, tidak ada organisasi keagamaan yang bergerak ataupun bekerja sama dengan seorang dai untuk membangun relasi yang lebih luas untuk penyebaran dakwah di desa tersebut. Oleh karena itu, penulis akan mengkaji pelaksanaan dakwah di daerah ini secara komperhensif

Kajian tentang aktifitas dakwah merupakan salah satu kajian yang menjadi pembahasan menarik dalam pembahasan akademik. Artikel di tulis oleh Aisah, dkk (2021) membahas tentang aktifitas dakwah Islam di Kampung Nyalindung Kota Bandung, Ansori dkk (2015) mengkaji tentang aktifitas dakwah di Desa Cihanjuang Rahayu Parongpong bandung Barat, Nirwan, dan Fitriani (2021) membahas dakwah di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan dan Farihah (2018) membahas tentang aktifitas dakwah selama masa pandemic di Kabupaten Lamongan(Aisah et al., 2021; Ansori et al., 2015; Farihah, 2018; Fikri & Rosidi, 2021; Nirwan et al., 2022) dan Yusuf Afandi (2023) membahas tentang dakwah di media social Youtube oleh Habib Jafar (Yusuf Afandi, 2023). Dan belum ada kajian yang membahas tentang aktifitas di Desa provinsi Sumatera Selatan.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji aktifitas dakwah dari sisi dai, *mad`u*, dan materi dakwah di Desa Sukamenang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera selatan dan berbagai permasalahan yang dilihat dari tiga unsru dakwah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan kualitatif deskriptif sebagai metode penyelidikannya. Penelitian lapangan kualitatif deskriptif mengharuskan pengungkapan berbagai realitas, menggambarkan fenomena dari perspektif informan, dan mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena dalam uraian tertentu (Siyoto, 2015) Aktifitas dakwah di Desa Sukamenang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan, akan diuraikan, dianalisis, dan disajikan secara sistematis dan akurat oleh penulis.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang akan dikumpulkan data dari sumber data (seperti peserta penelitian dan sampel). Metode pengumpulan data berikut digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian terdapat dua informan yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci adalah orang – orang mempunyai data terkait dengan data dan informasi pokok yang diperlukan untuk peneliti melakukan penelitian. Orang yang paling tahu tentang subjek penelitian disebut



sebagai informan kunci. Sehingga dai (pendakwah) dan lima orang masyarakat sebagai penerima dakwah di Desa Sukamenang dijadikan sebagai sumber informasi utama kajian. Dai dipilih oleh peneliti karena mereka adalah penggerak dakwah dan faktor utama keberhasilan dakwah di desa tersebut. Informan pendukung adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan. Informasi yang diberikan oleh informan pendukung adalah informasi yang tidak di berikan oleh informan kunci. Sehubungan dengan sumber Kajian ini didukung oleh dua tokoh masyarakat dari Desa Sukamenang yang mampu memberikan tambahan informasi akurat terkait permasalahan dakwah di Desa Sukamenang Kecamatan Karang Jaya Muratara Provinsi Sumatera Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas Dakwah di Desa Sukamenang Provinsi Sumatera Selatan

Desa Sukamenang memiliki luas wilayah \pm 6.037,91Ha yang terdiri dari 7 (tujuh) dusun dengan batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Desa Terusan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Rantau Telang Dan Muara Batang Empu, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Muara Tiku dan Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rantau Jaya. Jumlah penduduk Desa Sukamenang sebanyak 3.042 jiwa dengan penduduk usia produktif 2092 jiwa. Mata pencaharian sebagian besar penduduk desa Sukamenang adalah Petani Perkebunan karet, dan kelapa sawit. Seluruh penduduknya beragama islam dengan jumlah sarana dan prasarana keagamaan di Desa Sukamenang yang terdiri dari empat bangunan masjid dan tiga bangunan mushalla yang salah satu bangunannya dalam kondisi rusak. Dengan kondisi tersebut, secara perbandingannya jumlah sarana yang tersedia sudah mencukupi terlaksananya aktifitas dakwah di daerah tersebut.

Pelaksanaan dakwah di desa Sukamenang bergerak lambat, dan hanya bersifat kegiatan rutin saja. Diantaranya ada kegiatan khutbah Jumat, ceramah pada perayaan hari besar Islam seperti Isra Miraj, hari raya Idul fitri dan adha, maulid nabi dan kajian bulan ramadhan. Dan kegiatan dakwah yang juga dilaksanakan adalah kegiatan yasinan dan tahlilan. Kegiatan –kegiatan ini sudah dilaksanakan oleh masyarakat desa Suka Menang, akan tetapi tingkat keikutsertaan masyarakat terhadap berbagai kegiatan ini masih rendah, karena berbagai alasan seperti ekonomi dan sosial.

Tantangan dan Permasalahan Dakwah di Desa Suka Menang

Pelaksanaan dakwah di desa Suka Menang ini tidak selalu berjalan dengan baik. Dakwah yang terlaksana bergerak secara dinamis. Halangan dan rintangan pada pelaksanaan dakwah inilah yang saat ini terjadi di masyarakat Desa Sukamenang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan. Terlebih melihat masyarakat Desa Sukamenang kurang berminat dalam mengikuti pelaksanaan dakwah baik acara dakwah yang di laksanakan secara rutin maupun pelaksanaan dakwah yang di adakah pada saat



yasinan dan tahlilan kematian.

Kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti pelaksanaan dakwah baik acara dakwah yang di laksanakan secara rutin maupun pelaksanaan dakwah yang di adakah pada saat yasinan dan tahlilan kematian. Dilihat dari jumlah jamaah yang mengikuti pengajian hanya berjumlah 12–17 orang. Sedangkan pada saat yasinan dan tahlilan kematian biasanya banyak jamaan yang langsung pulang sebelum di mulai acara ceramah. Dai yang terdapat di Desa Sukamenang tidak seperti dai terdahulu. Dai sekarang tampil secara ekstrim, pada saat memberikan ceramah di atas mimbar dai, dan menggunakan kata yang tidak baik, hal tersebut membuat mad'u tidak nyaman mendengar ceramah. Sedangkan pada hari–hari biasa kegiatan dakwah hanya di adakan dua kali dalam sebulan. hal ini di karenakan kurangnya respon dari masyarakat dan minimnya jumlah dai yang ada di Desa Sukamenang.

Selain daripada itu jika ditinjau lebih jauh kegiatan dakwah di Desa Sukamenang hanya berjalan rutin pada peringatan hari – hari besar ke – Islaman seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, penyambutan bulan suci Ramadhan. Sedangkan pada hari–hari biasa kegiatan dakwah hanya di adakan dua kali dalam sebulan. hal ini di karenakan kurangnya respon dari masyarakat yang tinggal di Desa Sukamenang. Dakwah yang rutin dilakukan di Desa Sukamenang yaitu Kegiatan ceramah agama dilakukan biasanya pada saat yasinan dan tahlilan pada saat tujuh hari atau tiga hari peringatan kematian. Pengajian setiap satu bulan dilakukan dua kali pengajian di adakan pada minggu ke satu dan minggu ke tiga. Sedangkan untuk belajar mengaji masih terbatas hanya ada satu tempat belajar mengaji untuk anak – anak.

Sehingga dalam hal ini peneliti akan memaparkan problematika dakwah yang terjadi pada masyarakat Desa Sukamenang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan yang ditinjau dari unsur dakwah dai, mad`u dan materi dakwah. Pada artikel ini, penulis akan menjelaskan secara komperhensif tentang berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh dai, mad`u dan materi dalam pelaksanaan dakwah di Desa Sukamenang, Provinsi Sumatera Selatan.

1. Dai (Mubalig)

Problematika dai (mubalig) merupakan permasalahan – permasalahan dakwah yang terjadi pada dai sebagai pendakwah. Adapun Problematika pada dai (mubalig) terdiri dari beberapa aspek diantaranya:

a. Kuantitas Dai yang Kurang Memadai

Keberhasilan pelaksanaan dakwah tergantung pada ketersediaan dai. Kendala utama pelaksanaan dakwah di masyarakat adalah kurangnya dai. Penerapan dakwah belum berjalan seperti yang diharapkan dalam. sehingga masyarakat membutuhkan pencerahan tentang agama sehingga bisa mengerti dan mengamalkan pengajaran tentang agama islam dengan baik menjadikan ketiadaan da'i sebagai dakwah menjadi perhatian yang serius. Jumlah dai yang ada berjumlah 5 (lima) orang di desa Sukamenang



dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Profil Dai Desa Sukamenang

No	Nama Dai
1	Jamal
2	Harom
3	Medi
4	Doroni
5	Indah

Sumber data : Kantor Desa Sukamenang, 2020

Kurangnya dai menjadi permasalahan yang serius dalam dakwah Islam. karena kekurangan tenaga dai membuat dakwah belum berjalan secara maksimal dan membuat jalan dakwah menjadi lambat. Masyarakat membutuhkan sosok pendakwah namun sumber daya pendakwah terbatas dan untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan sedikit sulit terpenuhi. Sehingga untuk acara keagamaan yang ada di Desa Sukamenang masih sedikit dan terbatas. Terbatasnya acara –acara keagamaan menjadikan dakwah Islam belum berjalan secara maksimal yang dapat menyebabkan pemahaman masyarakat akan Islam terbatas atau setengah –setengah, dan dapat berpengaruh pada perilaku keagamaan masyarakat.

Dakwah yang rutin dilakukan di Desa Sukamenang yaitu Kegiatan ceramah agama dilakukan biasanya pada saat yasinan dan tahlilan pada saat tujuh hari atau tiga hari peringatan kematian. Pengajian setiap satu bulan dilakukan dua kali pengajian di adakan pada minggu ke satu dan minggu ke tiga. Sedangkan untuk belajar mengaji masih terbatas hanya ada satu tempat belajar mengaji untuk anak –anak. Pengajian pada saat perayaan hari besar Islam seperti Isra'Mi'raj dan Maulid Nabi dilakukan bersama – sama

b. Kompetensi Dai

Seorang dai semestinya memiliki kompetensi yang tinggi dalam berdakwah. Lemahnya kompetensi dai menjadi permasalahan yang serius dalam berdakwah. Karena akan berpengaruh kepada maksimal dan tidak maksimalnya dakwah yang dilakukan oleh dai.



Tabel 2. Profil Lulusan Dai

No	Nama Dai	Lulusan
1	Jamal	MTS Al – Azhar dan SMA Mirasi
2	Harom	SD Negeri Sukamenang
3	Medi	Madrassa Aliyah Pondok Pesantren Hidayatullah
4	Doroni	Tidak tamat
5	Indah	Pondok Pesantren Al – Hikmah Bandar Lampung

Sumber data : Kantor Desa Sukamenang, 2020

Berikut ini peneliti akan memaparkan kompetensi dai di Desa Sukamenang:

a) Kompetensi intelektual ('aqliyah)

Kurangnya kompetensi dai terutama pada kompetensi intelektual sehingga para dai perlu mengembangkan keilmuan terutama keilmuan mengenai keislaman dan dakwah. Kurangnya kompetensi intelektual ini juga erat kaitannya dengan pendidikan dai. Dilihat dari pendidikan dai hanya ada tiga dai yang tamatan SMA belum ada yang sarjana. Sedang faktor pendidikan secara garis besar mempengaruhi keilmuan seseorang dan dalam hal pembinaan masyarakat terkait keilmuan yang membutuhkan keilmuan tinggi memang dipengaruhi oleh factor pendidikan.

b) Kompetensi fisik material (Jasmaniyah)

Pendakwah hendaknya adalah orang yang sehat jasmani, memiliki kecukupan materi serta berasal dari etnik kaum sendiri. Kesehatan dan kekuatan pisik dibutuhkan dalam menegakkan Jihad fi sabilillah, demikian juga harta yang cukup. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya dari lima dai tidak mengalami masalah pada materialnya dan tidak menjadikan material sebagai penghambat dalam berdakwah. Begitupun keadaan fisik para dai di Desa Sukamenang walaupun ada satu dai yang kurang sehat fisiknya namun tidak melunturkan semangat beliau untuk melaksanakan dakwahnya.

2. Problematika Mad'u (Objek Dakwah)

Problematika mad'u atau objek dakwah merupakan permasalahan – permasalahan dakwah yang terjadi pada mad'u atau objek dakwah. Problematika pada mad'u terdiri dari beberapa aspek diantaranya:

a. Aspek Geografis

Masyarakat Desa Sukamenang merupakan daerah yang kelompok masyarakat berada dalam satu wilayah yang tergolong pedesaan dan memiliki tingkat keberagaman yang tinggi. Kelompok masyarakat yang berada dalam satu wilayah yang tergolong pedesaan dan memiliki tingkat



keberagaman yang tinggi. Penulis menyimpulkan bahwa masyarakat di Desa Sukamenang merupakan masyarakat yang memiliki keberagaman dimana banyaknya masyarakat luar yang mencari rezeki di desa tersebut. Dalam hubungan kemasyarakatan berjalan dengan baik namun pada masyarakat Desa Sukamenang mencampur adukkan kehidupan beragama Islam dengan kepercayaan –kepercayaan nenek moyang dahulu atau kepercayaan primitif yang pernah dianut dahulu. Karena masyarakat di Desa Sukamenang kebanyakan datang dari masyarakat yang awam dan golongan menengah.

b. Pendidikan

Mengenai pendidikan di Desa Sukamenang peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 26 Mei 2023 bahwasanya di Desa Sukamenang untuk pendidikan sebenarnya dalam hal sarana belum mencukupi seperti adanya sarana pendidikan dimulai dari tingkat PAUD, TK, SD dan SMA sedangkan untuk SMP di desa sebelah maka dari itu peneliti melihat bahwa pendidikan di Desa Sukamenang masih tergolong masih rendah karena untuk masyarakat yang sekolah hingga ke tingkat menengah dan perguruan tinggi dengan tidak adanya sekolah yang berbasis agama maka belum banyak masyarakat yang bersekolah berbasis agama.

Tingkat pendidikan Desa Sukamenang masih tergolong rendah terutama untuk pendidikan berbasis agama. Disamping itu minat masyarakat untuk menyekolahkan anak – anaknya ke sekolah agama juga rendah disebabkan oleh berbagai faktor terutama faktor pola pikir masyarakat yang masih awam dan lebih mengutamakan pendidikan hanya untuk mencapai orientasi dunia. Sehingga hal ini dapat menjadikan kurangnya keilmuan dan pemahaman masyarakat di Desa Sukamenang terutama dalam hal keagamaan yang dapat menyebabkan kurang atau bahkan tidak terlaksanakannya syariat Islam karena atau kurangnya keilmuan dan pemahaman dalam hal keagamaan tersebut.

c. Aspek Teknologi dan Informasi

Perkembangan teknologi dan Informasi yang semakin cepat dan menyebarluas tanpa batas, telah sampai pada daerah pedesaan termasuk di Desa Sukamenang. Teknologi dan informasi dapat diibaratkan sebuah pisau yang apabila digunakan secara tidak baik dan berlebihan tanpa adanya kontrol yang baik maka akan menimbulkan kemudhorotan. Begitulah yang terjadi pada masyarakat di Desa Sukamenang bahwasanya telah banyak terdampak kurang baik oleh teknologi dan informasi akibat kurangnya kontrol diri dan orang tua seperti adanya tontonan, bacaan, yang tidak baik, melalaikan dan melunturkan nilai – nilai agama. Sehingga dalam hal ini teknologi dan informasi sangat berpengaruh pada keagamaan masyarakat terkhususnya di Desa Sukamenang.



3. Problematika Maddah (Materi Dakwah)

Problematika maddah atau materi dakwah merupakan permasalahan— permasalahan dakwah yang terjadi pada materi dakwah. Problematika pada maddah (materi dakwah) terdiri dari beberapa aspek diantaranya:

a. Materi dakwah kurang sesuai dengan kondisi mad'u

Dai kurang merencanakan materi yang akan disampaikan dan lebih ke menyampaikan materi dakwah secara langsung sesuai fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam kondisi berdakwah dan keadaan masing— masing masyarakat tidak selalu sama, sehingga materi yang disampaikan juga bervariasi menyesuaikan keadaan masyarakat. Seorang juru dakwah atau dai harus memahami masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekaligus memikirkan pemecahannya yang nantinya menjadi bahan pembicaraan dalam berdakwah. Jika tidak begitu maka dakwah akan sulit untuk tersampaikan dan tidak mudah dipahami kepada mad'u sebagai sasaran dakwah.

b. Tidak menggunakan retorika dengan benar

Dalam menyampaikan materi dakwah perlu menggunakan retorika, yakni gaya atau cara penyampaian yang variatif, tekanan suara, naik turun nada, penggalan kalimat, hingga bunyi suara (tenor, baritone dsb), merupakan bagian dari retorika yang amat penting. Diantara bagian dari retorika itu, sekali—kali perlu diselipkan humor untuk lebih menekankan minat dan perhatian penerima dakwah. Agar materi dakwah tidak terasa monoton dan ruwet sehingga membuat bosan penerima dakwah. Dai di Desa Sukamenang ada menggunakan tekanan suara, intonasi, naik turun nada dan lain sebagainya meskipun belum mempelajari keilmuan retorika secara khusus

c. Menggunakan humor yang berlebihan

Humor memiliki daya tarik tersendiri bagi seorang dai karena mampu memberikan kesan positif terhadap keberlangsungan proses dakwah, namun tidak sedikit dai yang menggunakan humor tapi kurang memperdulikan segi kepantasan, misalnya: tidak boleh humor dusta, tidak boleh mengandung celaan untuk orang lain, tidak mengeluarkan kata—kata kotor. Sehingga pada intinya kuantitas humor tidak boleh berlebihan, karena itu akan dapat menghilangkan inti dari pesan dakwah yang disampaikan. Humor yang berlebihan tidak dilakukan oleh dai di Desa Sukamenang dan pada umumnya menggunakan humor seperlunya untuk menarik perhatian masyarakat dan agar masyarakat tidak jenuh. Pengulangan Materi dakwah

d. Pengulangan Materi dakwah

Materi dakwah yang disampaikan bersifat pengulangan atau klise akan menimbulkan kejenuhan bagi masyarakat dan jarang sekali menyinggung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menunjang peningkatan iman dan taqwa. Materi dakwah yang disampaikan oleh dai disampaikan secara berulang dengan dai yang berbeda. Materi dakwah di Desa Sukamenang yakni terjadinya



penyampaian materi dakwah secara berulang yang membuat materi dakwah kurang sesuai dengan kondisi mad'u dan pesan dakwah atau materi dakwah yang disampaikan oleh dai tidak sepenuhnya ditangkap oleh mad'u. Selain itu karena berulangnya materi yang disampaikan juga membuat masyarakat mudah bosan dan kurang tertarik terhadap penyampaian dari dai.

KESIMPULAN

Pelaksanaan dakwah di Desa Sukamenang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan telah berjalan, tapi belum terlaksana secara maksimal. Kurangnya antusiasme masyarakat untuk mengikuti kajian dakwah yang dilaksanakan, dilihat dari sedikitnya keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Tantangan dakwah yang dihadapi di daerah Sukamenang dari sisi dai adalah jumlah dai yang tidak memadai, kompetensi dai yang belum mumpuni karena tidak semua dai berlatar pendidikan agama Islam, sedangkan dilihat dari sisi mad'u ada beberapa permasalahan seperti permasalahan geografis, pendidikan dan social budaya masyarakat yang masih mempercayai hal yang bersifat metafisika, sehingga menghambat terlaksananya dakwah dengan baik. Dan terakhir dilihat dari perspektif materi dakwah, tantangan yang dihadapi adalah materi dakwah yang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat, serta penggunaan materi yang berulang – ulang sehingga menimbulkan kejenuhan bagi objek dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Shaleh, K., & Sholeh, N. S. M. (2021). Aktifitas Dakwah Islam melalui Kegiatan Liqo dan Dampak terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat di Kp. Nyalindung Kelurahan Ciumbuleuit Kota Bandung. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 21 – 28. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.20>
- Ansori, A., Khuza, R., & Syatibi, A. (2015). Aktifitas Dakwah Pada Masyarakat Islam Di Desa Cihanjuang Rahayu Parongpong Bandung Barat. *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*, 25 – 30.
- Farihah, I. dan I. (2018). Dakwah Kiai Pesisiran: Aktifitas Dakwah Para Kiai di Kabupaten Lamongan Irzum Farihah * dan Ismanto. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12, 46 – 60. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i.1907>
- Fikri, A., & Rosidi, I. (2021). Aktifitas Dakwah di Kalangan Anak Muda Muslim Pekanbaru. *Idarotuna*, 3(2), 99. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i2.12622>
- Firman Ali. (2023). Representasi Al Qur ' an Surah Al – Imran : 104. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(2), 1 – 17.
- Gusti, R. (2019). *Problematika Dakwah Islam Terhadap Masyarakat Air Gading Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin*. 8(5).
- Hefni, H. (2017). Makna dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan lil'Alamin di Indonesia. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1), 1 – 20. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i1.1438>
- Izus Salam, Shaleh, K., & Malki Ahmad Nasir. (2023). Nilai Dakwah dalam Film Qodrat



- Tentang Kajian Tauhid dalam Perspektif Semiotika Ferdinand De Saussure. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 3(2), 123 – 128. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v3i2.8951>
- Komarudin, & S, Y. tjuparmah. (2000). *Kamus istilah karya tulis ilmiah*. Bumi Aksara.
- Mania. (2019). Perkembangan Sosial Islam di Thailand. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 1(1), 80 – 101. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v1i1.783>
- Mardiana, R. (2020). Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media. *Komunida: MediaMedia Komunikasi Dan Dakwah*, 10, 148 – 158. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>
- Masrudi. (2019). Strategi Perubahan Sosial dalam Perspektif Dakwah. *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 9(2), 176 – 191. <https://doi.org/10.35905/komunida.v9i2.1122>
- Mohammad, H. (2013). *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*.
- Mubasyaroh. (2013). M. Natsir Dan Pandangannya Tentang Dakwah Dalam Buku Fiqhud Dakwah. *At-Tabsyir*, 1(2), 139 – 162. <https://doi.org/http://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v1i2.436>
- Mubasyaroh, M. (2017). Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 311 – 324. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i2.2398>
- Naf'an salim. (2021). Analisis Tematik Umat Terbaik Dalam Al – Qur'an. *Jurnal Mafhum*, 6(2). <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum>
- Nirwan, W. A., Muslimin, & Fitriani. (2022). Aktifitas Dakwah Semasa Pandemi Di Kelurahan Bontomanai Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan (Transformasi, Peluang, Dan Tantangannya). *Al-Din*, 8(1), 1 – 14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35673/ajdsk.v8i1.3040>
- Rahmatika, A., & Khoirullina, N. (2021). Konsep Dakwah Islam Rahmatan Lil'alamin Dalam Majalah Bangkit. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2956>
- Sihabuddin, M. A. (2020). Komunikasi Berdakwah. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 4(2), 39 – 52. <https://doi.org/10.19109/jkpi.v4i2.7313>
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Suheri. (2020). Peran Komunikasi Publik Dalam Menyampaikan Dakwah Islam. *Jurnal Network Media*, 224, 1 – 16.
- Sumandi, A. W. (2010). *Problematika dakwah Islam di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan*.
- Walur, M. B. (2016). *Problematika Dakwah di Indonesia*. 2(1).
- Yusuf Afandi. (2023). Kolaborasi, Kreatifitas Dan Keamanusiaan: Aktifitas Dakwah Habib Jafar Di Youtube. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(2), 30 – 44. <https://doi.org/10.47435/retorika.v5i2.2200>
- Zaini, A. (2016). Peranan Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam. *Community Development*, 1, 137 – 150.